

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit di Indonesia pada awalnya dibangun oleh dua institusi. Pertama, pemerintah dengan maksud untuk menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum terutama yang tidak mampu. Kedua, adalah institusi keagamaan yang membangun rumah sakit nirlaba untuk melayani masyarakat miskin dalam rangka penyebaran agamanya. Hal yang menarik akhir-akhir ini adalah adanya perubahan orientasi pemerintah tentang manajemen rumah sakit di mana kini rumah sakit pemerintah digalakkan untuk mulai berorientasi ekonomis.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang RI nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara membuka celah baru bagi penerapan anggaran berbasis kinerja di lingkungan instansi pemerintah. Dalam Undang-undang tersebut, instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan menonjolkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas. Satuan kerja baru tersebut bernama Badan Layanan Umum (BLU) (Waluyo,2011).

Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2005 sebagaimana yang telah diubah dengan peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) adalah merupakan bentuk pelaksanaan amanat dalam pasal 69 ayat (7) UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Organisasi pemerintah yang menyandang status Badan Layanan Umum

merupakan organisasi yang tidak semata-mata bertujuan untuk mencari laba tetapi memberikan pelayanan kepada publik. Organisasi pemerintah harus memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat serta peningkatan kualitas pelayanan sehingga dapat dinilai keberhasilannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kinerja yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada rumah sakit. Untuk mengetahui apakah kinerja sudah dijalankan dengan baik atau tidak, diperlukan adanya evaluasi, yaitu diukurnya kinerja.

Penilaian kinerja terhadap lembaga atau organisasi tidak hanya berlaku pada lembaga atau organisasi yang berorientasi profit saja, melainkan juga perlu dilakukan pada lembaga atau organisasi non komersial. Kegiatan analisis kinerja merupakan kegiatan menginterpretasikan atau pemahaman serta penggunaan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan guna membuat kesimpulan dan temuan evaluasi kinerja (Moehariono, 2012:130).

Kinerja keuangan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja organisasi atau dapat diartikan sebagai kondisi organisasi. Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu organisasi diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Dengan rasio keuangan, dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan.

Menurut keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor 1981/MENKES/SK/XII/2010 tentang pedoman akuntansi badan layanan umum (BLU) rumah sakit dalam ketentuan umum laporan keuangan BLU rumah sakit yaitu pada catatan atas laporan keuangannya laporan keuangan BLU rumah sakit

disertai dengan lampiran analisis laporan keuangan yang terdiri dari: rasio *likuiditas*, rasio *aktivitas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio *rentabilitas*.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan cara membagi satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2014:104).

Kinerja keuangan suatu perusahaan termasuk organisasi kesehatan seperti Rumah Sakit Umum Daerah tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang tepat dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen entitas rumah sakit atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Tugiman dan Gunawan, 2011:16).

Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah laporan keuangan tersebut dianalisis. Sekali lagi dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan (Kasmir, 2014:10).

Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan rumah sakit, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama bagi direktur sebagai pimpinan rumah sakit dalam rangka menetapkan kebijakan, menyusun rencana yang lebih baik, serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat agar kinerja keuangan semakin baik pada tahun-tahun berikutnya.

Kinerja organisasi tidak hanya diukur berdasarkan aspek keuangan saja, tetapi juga aspek non keuangan. Menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 61 tahun 2007 dari aspek non keuangan dapat diukur melalui proses internal pelayanan. Menurut (Departemen Kesehatan RI, 2005) baik/buruknya pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit dapat diketahui dari beberapa indikator diantaranya *Bed Occupancy Ratio (BOR)*, *Average Length of Stay (ALOS)*, *Bed Turn Over (BTO)*, *Turn Over Interval (TOI)*, *Gross Death Rate (GDR)*, dan *Net Death Rate (NDR)*.

Rumah Sakit Umum Daerah Sejiran Setason merupakan satu-satunya rumah sakit pemerintah daerah yang ada di Kabupaten Bangka Barat, dilihat dari tujuannya rumah sakit ini mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang pelayanan kesehatan. Meskipun demikian tidak berarti bahwa rumah sakit ini tidak memiliki tujuan keuangan. Sesuai dengan SK Bupati Nomor: 188.45/38/1.02.02/2014 Rumah Sakit Umum Daerah Sejiran Setason mendapatkan status BLUD bertahap tanggal 6 Januari 2014 tentang status Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Sejiran Setason Kabupaten Bangka Barat, dan Keputusan Bupati setelah dilakukan reevaluasi

status, ditetapkan bahwa RSUD Sejiran Setasonmendapatkan status BLUD penuh berdasarkan Keputusan Bupati Nomor: 118.45/678/1.02.02/2015 tanggal 4 desember 2015.

Pelaksanaan Badan Layanan Umum di Daerah lebih lanjut mengacu pada Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah. Didalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa BLUD diberi fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan daerah pada umumnya. Dengan demikian maka dalam pengelolaan dituntut untuk lebih profesional dan bukan semata-mata mencari keuntungan. Tujuan ditetapkannya rumah sakit sebagai BLUD adalah agar Rumah Sakit Umum Daerah Sejiran Setason dapat menerapkan pengelolaan yang lebih profesional dan agar bisnis yang diharapkan dapat menjadi lebih responsif dan agresif dalam menghadapi tuntutan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang efektif dan efisien namun tetap dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pengaruh apabila pengelolaan keuangan rumah sakit tidak baik, maka kebutuhan akan daya dukung pelayanan kesehatan akan terganggu. Artinya, keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pelayanan kesehatan. Analisis laporan keuangan mamapu menyediakan indikator yang berhubungan dengan keadaan keuangan rumah sakit. Jika dilihat dari kinerja keuangan RSUD Sejiran Setason, berdasarkan rasio keuangan nilainya mengalami peningkatan daritahun 2014 ke tahun 2015 setelah implementasi BLUD.

Sedangkan untuk indikator pelayanan, rumah sakit ini juga mengalami peningkatan meskipun tidak sepenuhnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Sejiran Setason Setelah Implementasi Badan Layanan Umum”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diambil adalah: “Bagaimana kinerja keuangan dan non keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Sejiran Setason Setelah implementasi Badan Layanan Umum?”

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka batasan yang jelas ditentukan oleh peneliti adalah:

1. Masalah yang akan ditelaah adalah kinerja keuangan dari RSUD. Penilaian kinerja dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan RSUD. Beberapa rasio keuangan yang digunakan diantaranya adalah rasio *likuiditas*, *aktivitas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas*.
2. Penelitian ini hanya melakukan analisis terhadap kinerja non keuangan pada indikator pelayanan rumah sakit yang diukur menggunakan proses internal pelayanan dengan indikator diantaranya adalah *Bed Occupancy Ratio (BOR)*, *Average Length of Stay (ALOS)*, *Bed Turn Over (BTO)*, *Turn Over Interval (TOI)*, *Gross Death Rate (GDR)*, dan *Net Death Rate (NDR)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan dan non keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Sejiran Setason setelah implementasi Badan Layanan Umum.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya perumusan dan tujuan diadakannya penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

1. Menambah pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan dan non keuangan RSUD setelah implementasi BLUD.
2. Memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya dapat digunakan untuk membantu bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
3. Memenuhi salah satu tugas dalam menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana bagi penulis.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan dan non keuangan RSUD setelah implementasi BLU dapat berguna sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka menetapkan kebijakan, menyusun rencana yang lebih baik, serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat agar kinerja keuangan dan kinerja non keuangan semakin baik pada tahun-tahun berikutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan berupa uraian yang dibagi menjadi sub-bab untuk memudahkan memahami penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan skripsi akan diuraikan secara singkat sebagai berikut:

BAB I LATAR BELAKANG

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas tentang konsepsi dan teori laporan keuangan serta pengukuran kinerja keuangan, kinerja non keuangan, konsep manajemen keuangan sektor pemerintah, menjelaskan tentang penelitian sebelumnya, dan kerangka teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum objek penelitian dan menjelaskan tentang hasil penelitian analisis dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan dibahas, kemudian dibuat suatu kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran atau masukan agar menjadi baik untuk masa yang akan datang.

